

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Waktu menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan intervensi medis, terutama di Instalasi Gawat Darurat (IGD), di mana keputusan harus diambil secara cepat dan tepat (Ouchi et al., 2023). Keterlambatan pengambilan keputusan oleh keluarga pasien di IGD merupakan masalah krusial yang dapat berakibat fatal, mulai dari memburuknya kondisi pasien hingga kematian (Woods et al., 2024). Penundaan ini tidak hanya menghambat penanganan medis, tetapi juga mengganggu alur pelayanan dan meningkatkan beban psikologis tenaga kesehatan. Faktor penyebabnya antara lain kepanikan, kurangnya pemahaman, dan komunikasi medis yang tidak efektif (Haasz & Maya, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Iran oleh (Dadashzadeh et al., 2013) menyatakan bahwa dari 995.379 pasien di IGD memiliki resiko 5% mengalami kematian pada saat sedang menunggu proses pengambilan keputusan tindakan dari pihak keluarga. Kementerian Kesehatan mencatat bahwa rata-rata waktu tunggu keputusan medis oleh keluarga pasien di IGD berada pada rentang 10–20 menit, padahal dalam kasus-kasus seperti serangan jantung, stroke, trauma berat, dan perdarahan hebat, keputusan perlu diambil dalam waktu kurang dari 5 menit. Di tingkat Provinsi Jawa Timur, Dinkes Jatim tahun 2021 mengidentifikasi bahwa IGD di rumah sakit rujukan mengalami beban penundaan tindakan gawat hingga 58% akibat komunikasi yang tidak efektif dengan keluarga pasien (Nuraeni, 2021).

Sebagian besar rumah sakit, terutama rumah sakit tipe C dan D, masih mengandalkan komunikasi konvensional yang tidak dibatasi oleh durasi waktu dan tidak memiliki standar konten edukasi dan Keputusan yang baku. Di Provinsi Jawa Timur, sekitar 40% rumah sakit rujukan telah mencoba menerapkan sistem edukasi singkat atau komunikasi terfokus, namun penerapannya masih terbatas pada kasus-kasus tertentu, seperti stroke dan serangan jantung. Artinya, masih ada sekitar 60% layanan IGD yang belum menerapkan pendekatan edukasi cepat secara menyeluruh (Nuraeni, 2021).

Di Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya, fenomena ini cukup sering terjadi. Berdasarkan data internal IGD tahun 2024, waktu rata-rata memberikan edukasi selama 5 menit dengan waktu keluarga memberikan keputusan tindakan mencapai 12 menit, jauh melebihi standar operasional yang ditetapkan yaitu 5 menit. Penundaan ini tentu dapat berakibat fatal, karena dalam kondisi gawat, hitungan menit sangat menentukan keselamatan dan harapan hidup pasien.

Kesulitan ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh ketidakpedulian keluarga, tetapi sering kali berasal dari kurangnya pemahaman terhadap situasi yang dihadapi. Kepanikan dan tekanan emosional yang dialami oleh keluarga, menunjukkan bahwa keluarga membutuhkan informasi yang jelas dan mudah dicerna untuk dapat segera memberikan keputusan (Freeman-Sanderson et al., 2024). Di sisi lain, tenaga kesehatan di IGD memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh (Niayesh, 2019).

Kondisi ini diperparah oleh ketidaksiapan mental keluarga saat mendampingi pasien dalam kondisi kritis, serta ketidakpahaman mereka

terhadap risiko medis yang sedang dihadapi pasien (Østervang et al., 2022). Beberapa dari mereka bahkan menunda persetujuan karena ingin menunggu anggota keluarga lainnya, menelpon kerabat, atau meminta pendapat dari pihak lain. Hal ini tidak hanya memperlambat intervensi medis, tetapi juga meningkatkan risiko kegagalan penanganan akibat keterlambatan tindakan. Keterlambatan ini menjadi tantangan serius yang dialami oleh tenaga kesehatan di IGD, khususnya saat berhadapan dengan pasien yang mengalami henti napas, perdarahan aktif, atau kehilangan kesadaran (Mackintosh et al., 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas berbagai metode edukasi dalam mempercepat keputusan medis keluarga. Kramer (2020) meneliti penggunaan edukasi verbal singkat dan menemukan bahwa intervensi tersebut dapat meningkatkan pemahaman keluarga pasien dalam pengambilan Keputusan (Kramer et al., 2020). Penelitian lain oleh Schaad (2023) juga menemukan bahwa komunikasi edukatif yang difokuskan pada risiko dan manfaat tindakan dapat mempercepat respon keluarga (Schaad et al., 2023).

Melihat situasi tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam metode edukasi yang bersifat cepat, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga mampu menekan waktu respon keluarga. Salah satu pendekatan yang kini mulai diterapkan di beberapa fasilitas layanan kesehatan adalah edukasi cepat 3 menit, yaitu metode penyampaian informasi kepada keluarga pasien dalam durasi maksimal 180 detik. Penyampaian informasi dilakukan secara terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik penerima informasi. Petugas dapat menggunakan alat bantu komunikasi sederhana seperti bagan alur kondisi, kartu risiko, atau papan tulis kecil untuk mempermudah pemahaman.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Edukasi Cepat 3 menit terhadap Penurunan Waktu Respon Keluarga Pasien Gawat di IGD Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya" sebagai upaya menjawab tantangan pelayanan di IGD melalui pendekatan edukatif yang inovatif dan aplikatif, guna mendukung keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan berbasis bukti.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan edukasi cepat berdurasi maksimal 3 menit yang diberikan oleh tenaga medis kepada keluarga pasien yang datang dengan kondisi gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya. Edukasi dilakukan secara verbal dengan struktur komunikasi singkat yang mencakup penjelasan kondisi pasien, risiko keterlambatan tindakan, serta urgensi pengambilan keputusan. Fokus penelitian ini adalah mengukur pengaruh edukasi cepat tersebut terhadap waktu yang dibutuhkan keluarga dalam memberikan persetujuan tindakan medis. Penelitian tidak membahas aspek lain seperti tingkat pendidikan, status sosial ekonomi keluarga, atau kualitas pemahaman terhadap isi edukasi. Berdasarkan pembatasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah edukasi cepat 3 menit memberikan pengaruh dalam menurunkan waktu respon keluarga pasien gawat di IGD Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi cepat 3 menit terhadap penurunan waktu respon keluarga pasien gawat di IGD Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi waktu respon keluarga pasien gawat sebelum dan sesudah tanpa diberikan edukasi sesuai standar pada kelompok kontrol.
- b. Mengidentifikasi waktu respon keluarga pasien gawat sebelum dan setelah diberikan edukasi cepat 3 menit pada kelompok perlakuan.
- c. Menganalisis perbedaan waktu respon keluarga pasien yang tanpa diberikan dan diberikan edukasi cepat 3 menit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan gawat darurat, khususnya dalam bidang komunikasi efektif dan edukasi keluarga pasien dalam situasi krisis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Tenaga kesehatan

Penelitian ini memberikan referensi praktis dalam memberikan edukasi cepat kepada keluarga pasien.

b. Pihak manajemen rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar kebijakan atau SOP untuk peningkatan pelayanan IGD.

c. Keluarga pasien

Edukasi cepat ini dapat meningkatkan pemahaman dan ketepatan dalam mengambil keputusan medis pada situasi gawat.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan tentang intervensi komunikasi efektif lainnya dalam pelayanan gawat darurat serta pengembangan model edukasi yang serupa di rumah sakit lain.